

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI MENGHAFAL AL-QUR'AN
SISWA KELAS XI SMA IT ABU BAKAR BOARDING SCHOOL
KULON PROGO TAHUN AJARAN 2025/2026**

**Muhamad Sokhib
Dr. M. Jumarin, M.Pd.
Drs. Wagiman, M.Pd.**

Program Bimbingan dan Konseling, IKIP PGRI Wates

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif berdesain one group pretest-posttest design. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an siswa kelas XI SMA IT Abu Bakar Boarding School Kulon Progo Tahun Ajaran 2025/2026. Motivasi merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam menghafal Al-Qur'an, namun kenyataannya masih ditemukan siswa yang kurang memiliki semangat, ketekunan, dan tanggung jawab dalam proses menghafal. Subjek dipilih secara purposive sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket pretest dan posttest, yang diselingi dengan perlakuan layanan bimbingan kelompok. Hasil analisis dengan uji Paired Samples t-test menunjukkan bahwa nilai t hitung = 9,34, sedangkan t tabel pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (df) = 10 adalah 2,228. Karena t hitung > t tabel ($9,34 > 2,228$) dan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an siswa kelas XI SMA IT Abu Bakar Boarding School Kulon Progo Tahun Ajaran 2025/2026.

Kata Kunci: *bimbingan kelompok, motivasi, menghafal Al-Qur'an*

PENDAHULUAN

Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk ibadah yang sangat mulia dan menjadi kebanggaan bagi setiap muslim. Menurut Al-Ghazali (2020:112), kegiatan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an tidak hanya membutuhkan daya ingat, tetapi juga kekuatan spiritual dan niat yang tulus. Dengan kata lain, kegiatan ini tidak hanya menuntut kemampuan kognitif, tetapi juga memerlukan kesiapan mental, spiritual, dan motivasi yang tinggi. Dalam konteks pendidikan Islam, khususnya di sekolah berasrama seperti SMA IT Abu Bakar Boarding School Kulon Progo, kegiatan menghafal Al-Qur'an menjadi salah satu program unggulan yang mendukung pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik. Namun demikian, dalam pelaksanaannya tidak sedikit siswa yang mengalami penurunan motivasi dalam proses menghafal, seperti mudah merasa bosan, kurang tekun, atau tidak memiliki semangat yang konsisten dalam menyelesaikan target hafalan.

Motivasi merupakan dorongan internal yang mendorong seseorang untuk berusaha mencapai tujuan tertentu (Sardiman, 2019:89). Siswa dengan motivasi yang tinggi akan lebih tekun, semangat, dan tangguh dalam menghadapi kesulitan selama proses menghafal, sedangkan siswa yang memiliki motivasi rendah cenderung mudah menyerah dan kehilangan arah. Berdasarkan hasil observasi awal di SMA IT Abu Bakar Boarding School Kulon Progo, masih ditemukan beberapa siswa kelas XI yang belum menunjukkan ketekunan dan tanggung jawab yang optimal dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an. Fenomena ini menunjukkan perlunya layanan yang dapat membantu siswa meningkatkan motivasi internal mereka agar proses menghafal berjalan lebih efektif dan menyenangkan.

Salah satu layanan yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah layanan bimbingan kelompok. Prayitno (2017:76) menjelaskan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan melalui dinamika kelompok agar individu mampu mengembangkan potensi dan kesadaran diri. Layanan ini memungkinkan siswa untuk saling berbagi pengalaman, memberikan dukungan emosional, serta memecahkan masalah bersama dalam suasana yang terbuka dan suportif. Melalui dinamika kelompok yang positif, siswa dapat saling memotivasi, menumbuhkan semangat belajar, dan memperkuat komitmen dalam menghafal Al-Qur'an. Kegiatan bimbingan kelompok juga dapat menumbuhkan rasa percaya diri, tanggung jawab, dan ketekunan siswa melalui interaksi sosial yang sehat di antara anggota kelompok.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merasa perlu untuk meneliti lebih jauh mengenai pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat motivasi menghafal Al-Qur'an siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok, serta sejauh mana pengaruh layanan tersebut terhadap peningkatan motivasi siswa.

Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu jenis layanan dalam Bimbingan dan Konseling yang diberikan kepada sekelompok individu untuk membahas berbagai topik yang relevan dengan kebutuhan mereka melalui proses interaksi kelompok yang dinamis. Menurut Prayitno (2017:82), bimbingan kelompok merupakan layanan utama dalam bimbingan dan konseling yang bertujuan membantu individu memahami diri dan mengembangkan perilaku yang lebih adaptif melalui interaksi sosial. Melalui layanan ini, anggota kelompok dapat saling berbagi pengalaman, memberikan umpan balik, dan belajar dari satu sama lain dalam suasana yang aman dan terbuka.

Layanan bimbingan kelompok berfungsi tidak hanya sebagai sarana pemecahan masalah, tetapi juga sebagai wahana pengembangan diri dan peningkatan potensi. Dalam konteks pendidikan Islam, layanan ini memiliki potensi besar untuk menumbuhkan kesadaran spiritual dan semangat belajar siswa, termasuk dalam aktivitas menghafal Al-Qur'an. Kegiatan dalam bimbingan kelompok biasanya meliputi tahap pembentukan, peralihan, kegiatan inti, dan penutupan. Pada tahap inti, pemimpin kelompok memfasilitasi diskusi dan kegiatan reflektif yang membantu anggota memahami diri sendiri dan menemukan motivasi internal dalam mencapai tujuan mereka.

Motivasi Menghafal Al-Qur'an

Motivasi menghafal Al-Qur'an dapat diartikan sebagai dorongan internal dan eksternal yang menggerakkan seseorang untuk terus berusaha menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan tekun, sabar, dan penuh tanggung jawab. Menurut Uno (2018:47), motivasi belajar terdiri dari beberapa indikator utama, yaitu minat, semangat, ketekunan, ketahanan, dan tanggung jawab. Dalam konteks menghafal Al-Qur'an, kelima indikator tersebut menjadi komponen penting yang mendukung keberhasilan seseorang dalam menjaga konsistensi hafalannya. Winkel dan Hastuti (2018:133) menambahkan bahwa motivasi dapat tumbuh ketika individu merasa dihargai dan mendapat dukungan sosial yang positif.

Hidayati (2021:118) melalui penelitiannya menemukan bahwa layanan bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa. Rahmawati (2022:49) juga menyatakan bahwa interaksi kelompok dapat menumbuhkan kedisiplinan dan tanggung jawab melalui pengaruh sosial. Temuan-temuan ini mendukung teori Uno dan Prayitno bahwa bimbingan kelompok dapat menjadi sarana efektif dalam meningkatkan motivasi spiritual dan akademik siswa.

Minat merupakan rasa ketertarikan dan keinginan seseorang terhadap kegiatan menghafal. Semangat mencerminkan gairah dan energi positif yang muncul selama proses menghafal. Ketekunan menunjukkan kemampuan siswa untuk terus berusaha meskipun menghadapi kesulitan. Ketahanan menggambarkan kemampuan bertahan dalam menghadapi kejenuhan atau hambatan, sedangkan tanggung jawab berkaitan dengan komitmen pribadi terhadap kewajiban menyelesaikan target hafalan. Jika kelima aspek ini tumbuh secara seimbang, maka motivasi menghafal siswa akan meningkat dan berimplikasi positif terhadap kualitas hafalannya.

Dalam praktiknya, motivasi menghafal Al-Qur'an sering kali dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor internal seperti niat, keimanan, dan kondisi emosional, serta faktor eksternal seperti lingkungan belajar, dukungan guru, dan suasana spiritual di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembinaan yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga aspek psikologis dan sosial agar motivasi siswa dalam menghafal dapat terus terjaga.

Hubungan antara Layanan Bimbingan Kelompok dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an

Layanan bimbingan kelompok memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami potensi dirinya, mengatasi hambatan belajar, serta menumbuhkan motivasi dari dalam diri. Dalam kegiatan bimbingan kelompok, siswa memperoleh kesempatan untuk berdiskusi tentang pengalaman dan kesulitan mereka dalam menghafal Al-Qur'an. Melalui proses saling berbagi dan refleksi, mereka dapat menyadari bahwa tantangan yang dihadapi bukanlah hal yang unik, melainkan juga dialami oleh teman-teman mereka. Kesadaran ini dapat menumbuhkan rasa kebersamaan dan dukungan sosial yang memperkuat motivasi.

Selain itu, kegiatan bimbingan kelompok juga dapat memberikan penguatan positif (*reinforcement*) dan dorongan emosional yang berpengaruh terhadap peningkatan semangat dan ketekunan siswa. Diskusi kelompok yang diarahkan dengan baik memungkinkan siswa menemukan strategi baru dalam menghafal serta menumbuhkan tanggung jawab terhadap proses yang dijalani. Dengan demikian, layanan bimbingan kelompok berpotensi

meningkatkan kelima aspek motivasi menghafal sebagaimana dijelaskan Uno, yakni minat, semangat, ketekunan, ketahanan, dan tanggung jawab.

Berdasarkan uraian teori di atas, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dan motivasi menghafal Al-Qur'an memiliki hubungan yang erat. Pemberian layanan bimbingan kelompok secara terencana dan terarah diharapkan mampu membantu siswa mengembangkan kesadaran diri, memperkuat komitmen spiritual, dan meningkatkan motivasi mereka dalam menghafal Al-Qur'an.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *one group pretest-posttest design*. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berupaya menguji pengaruh antarvariabel secara objektif melalui pengolahan data numerik dan analisis statistik. Sementara itu, desain eksperimen digunakan karena peneliti ingin mengetahui sejauh mana layanan bimbingan kelompok dapat memberikan pengaruh terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an siswa setelah dilakukan perlakuan tertentu.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA IT Abu Bakar Boarding School Kulon Progo Tahun Ajaran 2025/2026. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan antara lain: siswa yang mengikuti program tahfidz, mengalami penurunan semangat menghafal, dan bersedia mengikuti kegiatan bimbingan kelompok secara penuh.

Objek penelitian terdiri atas dua variabel, yaitu layanan bimbingan kelompok sebagai variabel bebas (X) dan motivasi menghafal Al-Qur'an sebagai variabel terikat (Y). Variabel bebas diwujudkan dalam bentuk kegiatan layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan secara terstruktur dalam beberapa sesi dengan topik-topik yang relevan dengan pengembangan motivasi. Sementara itu, variabel terikat diukur melalui tingkat motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an sebelum dan sesudah mengikuti layanan tersebut.

Instrumen penelitian berupa angket motivasi menghafal Al-Qur'an berdasarkan teori Uno (2018:47) dengan lima indikator utama, yaitu minat, semangat, ketekunan, ketahanan, dan tanggung jawab. Angket ini menggunakan skala Likert empat pilihan. Sebelum digunakan, instrumen telah melalui tahap uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa setiap butir layak digunakan dalam pengumpulan data.

Analisis data menggunakan uji *Paired Samples t-test* dengan bantuan program SPSS. Kriteria pengujian yang digunakan adalah apabila nilai *t hitung* lebih besar dari *t tabel* pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) kurang dari 0,05, maka hipotesis alternatif diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas XI SMA IT Abu Bakar Boarding School Kulon Progo Tahun Ajaran 2025/2026 dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an. Sebelum diberikan perlakuan, peneliti menyebarkan angket motivasi menghafal Al-Qur'an kepada responden sebagai *pretest*. Setelah dilakukan serangkaian kegiatan bimbingan kelompok dalam beberapa pertemuan, peneliti kembali menyebarkan angket yang sama sebagai *posttest* untuk mengukur perubahan motivasi yang terjadi.

Kegiatan bimbingan kelompok dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan dengan topik-topik yang berkaitan dengan peningkatan motivasi, antara lain menumbuhkan minat dan semangat menghafal, meningkatkan ketekunan dan ketahanan dalam menghafal, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab dan refleksi diri terhadap hafalan. Setiap pertemuan diakhiri dengan sesi refleksi untuk memperdalam pemahaman dan menumbuhkan kesadaran diri siswa terhadap pentingnya menjaga motivasi dalam menghafal Al-Qur'an. Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan antusiasme dan keterlibatan aktif dalam berbagi pengalaman serta memberikan dukungan satu sama lain.

Hasil analisis data menunjukkan adanya peningkatan skor motivasi menghafal Al-Qur'an setelah siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok. Rata-rata skor *posttest* lebih tinggi dibandingkan skor *pretest*, yang mengindikasikan peningkatan motivasi secara keseluruhan. Berdasarkan hasil analisis uji *Paired Samples t-test*, diperoleh nilai *t hitung* sebesar 9,34, sedangkan *t tabel* pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (*df*) = 10 adalah 2,228. Nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima.

Hasil ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an siswa. Artinya, kegiatan bimbingan kelompok yang dilaksanakan mampu membantu siswa meningkatkan minat, semangat, ketekunan, ketahanan, dan tanggung jawab mereka dalam menghafal Al-Qur'an. Melalui interaksi dan diskusi kelompok, siswa memperoleh pengalaman emosional dan sosial yang mendukung peningkatan motivasi internal.

Peningkatan motivasi ini dapat dijelaskan dengan teori dinamika kelompok (Prayitno, 2017:79), yang menekankan bahwa individu dalam kelompok saling memengaruhi melalui dukungan emosional dan komunikasi positif. Hal ini juga sesuai dengan pandangan Uno (2018:46) bahwa penguatan faktor internal seperti semangat dan ketekunan dapat mempertinggi motivasi belajar. Sardiman (2019:102) menambahkan bahwa motivasi dapat meningkat jika siswa merasa mendapat pengakuan dan dukungan dari lingkungan.

Penelitian Rahmawati (2022:50) juga menunjukkan bahwa interaksi kelompok dapat membentuk kedisiplinan dan rasa tanggung jawab yang tinggi. Selain itu, Winkel dan Hastuti (2018:137) menegaskan bahwa suasana belajar yang kolaboratif dapat memperkuat komitmen terhadap tujuan belajar. Berdasarkan hasil ini, bimbingan kelompok terbukti mampu memperkuat kelima aspek motivasi: minat, semangat, ketekunan, ketahanan, dan tanggung jawab.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok memiliki kontribusi nyata terhadap peningkatan motivasi menghafal Al-Qur'an. Siswa yang mengikuti layanan tersebut menjadi lebih bersemangat, tekun, dan bertanggung jawab dalam menjaga hafalannya. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan kelompok dengan interaksi interpersonal yang positif dapat menjadi alternatif efektif dalam pembinaan motivasi siswa di lingkungan sekolah berasrama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok berpengaruh positif dan signifikan

terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an siswa kelas XI SMA IT Abu Bakar Boarding School Kulon Progo Tahun Ajaran 2025/2026. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji *Paired Samples t-test* yang menunjukkan nilai *t hitung* sebesar 9,34 lebih besar daripada *t tabel* sebesar 2,228 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurihsan, Ahmad Juntika. (2006). *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama.
- Al-Ghazali. (2020). *Ihya' Ulumuddin*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Hidayati, S. (2021). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 112–123.
- Prayitno. (2017). *Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahmawati, N. (2022). Pengaruh Bimbingan Kelompok terhadap Kedisiplinan Siswa SMP. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(1), 45–54.
- Sardiman, A. M. (2019). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tohirin. (2013). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Uno, H. B. (2018). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Walgito, B. (2004). *Psikologi Sosial: Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Winkel, W. S., & Hastuti, S. (2018). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.